

MEMBENTUK SIKAP TAWADHU' SISWA MELALUI KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Almuniroh

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
fika10rsm@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
ivailahiyah89@gmail.com

Abstract: *The teacher as an educator is responsible for shaping the personality of students. He is a role model in every activity, both in educational institutions and in society in everyday life. Islamic Religious Education (PAI) teachers not only teach religious material but are expected to be able to set an example, especially humility. In this study, it will examine efforts to form students' humble attitudes through the example of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The qualitative method is a way of describing the role of the Islamic Religious Education teacher as *uswab* (example) and several factors that support or hinder the teacher as *uswab* (exemplar) in the attitude of *tawadhu'* in their students. Because PAI teachers have an important role in their daily lives, including as community leaders, *ustadz*, teachers, religious leaders, and clerics, they are not enough to teach Islamic religious knowledge to educational institutions, but practice and spread Islamic teachings in people's lives.*

Keywords: *Humble Attitude, Islamic Religious Education Teacher, Exemplary*

Abstrak: Guru sebagai pendidik yang bertanggungjawab dalam membentuk kepribadian peserta didik. Ia menjadi teladan dalam setiap aktivitasnya, baik di lembaga pendidikan maupun di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya mengajarkan materi keagamaan, akan tetapi diharapkan mampu memberikan keteladanan, terutama sikap ketawadhu'an (rendah hati). Dalam kajian ini akan mengkaji upaya membentuk sikap *tawadhu'* siswa melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode kualitatif menjadi cara dalam menguraikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *uswab* (teladan) dan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat guru sebagai *uswab* (teladan) dalam sikap *tawadhu'* anak didiknya. Karena guru PAI memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-harinya, antara lain sebagai tokoh masyarakat, *ustadz*, guru, tokoh agama maupun kyai, sehingga ia tidak cukup mengajarkan ilmu agama Islam pada lembaga pendidikan, akan tetapi mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Sikap *Tawadhu'*, Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku setiap manusia. Melalui proses pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan bukan hanya melahirkan siswa yang pandai dan cakap, akan tetapi membentuk sikap dan perilaku sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang baik, tidak mudah hanya dengan mengajarkan suatu agama, tetapi terdapat tuntutan untuk memberikan teladan (*uswab*). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab III pasal 4 ayat (3) dan (4) dinyatakan, bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dan pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

Berdasarkan undang-undang tersebut jelas, bahwa dalam proses pendidikan memerlukan pembudayaan dan pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus dan tanpa henti hingga akhir hayat. Pendidikan dilakukan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Keteladanan adalah upaya membentuk kepribadian seseorang melalui proses pengajaran² Dalam proses pengajaran dibutuhkan peran guru sebagai pengajar atau guru. Guru tidak saja dibutuhkan untuk mampu melakukan

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003.

² Irfan Fadhlulallah, *Pengembangan Kepribadian Anak Menurut Agama Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), 108.

proses pengajaran, akan tetapi ia harus mampu memberikan contoh yang baik sebagai suatu keteladanan bagi peserta didiknya. Begitu pentingnya keteladanan ini, hingga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

“Sesungguhnya telada ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”³

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang akan menghantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Kepribadian pada diri Rasulullah tersebut sudah seharusnya dimiliki dan ditampilkan oleh setiap pendidik. Untuk menjadi teladan tidaklah mudah, karena terdapat beberapa indikator sebagai standar tingkah laku agar dapat dikatakan mampu memberi teladan, baik dalam bentuk sikap atau perilaku maupun perkataan. Dengan cakupan lingkungan yang tidak sempit, mulai dari lingkungan terkecil keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Dari keteladanan ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang berarti, terutama dalam pendidikan.

Guru agama Islam merupakan salah satu pendidik yang memiliki tanggungjawab mengajarkan agama Islam pada lingkungan lembaga pendidikan, terutama lembaga formal.⁴ Tanggungjawab itu tidak saja memberikan pengajaran materi agama Islam, tetapi juga memberikan keteladanan dalam membenntuk kepribadian anak didik secara islami, dimana hal itu adalah bentuk tanggungjawab kepada Allah Swt.⁵

Teladan yang baik dapat berupa *tutur* kata, tata krama, sopan santun, atau berbagai perilaku yang selalu dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Sebagai

³ QS. Al-Ahzab: 21.

⁴ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori*, (Jakarta: Kencana group, 2012), 21.

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11

contoh, bagaimana peserta didik mau berpakaian rapi, apabila pendidik tidak berpakaian rapi demikian seterusnya.

Tawadhu' merupakan sikap merendahkan hati dan santun terhadap sesama, yang harus ada baik pada diri pendidik maupun peserta didik. Agar tidak muncul kesombongan dalam diri pendidik maupun peserta didik. *Ketawadhu'*an ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan memerlukan contoh (teladan) dari orang-orang yang di sekitarnya, salah satunya adalah para guru, terutama guru agama Islam. Pada kajian ini merupakan hasil riset dari lembaga pendidikan formal, SMP Islam al Madinah Petengan Tambakrejo Jombang. Lembaga pendidikan ini berada di bawah Yayasan Pendidikan dan Sosial Nadlatul Ulama' Petengan Tambakrejo. Dalam lembaga ini memiliki keunggulan penanaman budi pekerti, yakni pembinaan dan penerapan budi pekerti dalam kehidupan di sekolah.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diambil berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dalam penyajiannya data disampaikan seasli mungkin dan ditelaah bagian demi bagian, sehingga benar-benar menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana terjadinya suatu hal.⁶ Hasil kajian ini diungkapkan secara deskriptif hingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan pada hasil risetnya.

Dalam kajian riset ini tentang peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam al Madinah Petengan Tambakrejo. Dengan menggunakan jenis studi kasus, berupaya untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan tentang keteladanan guru Pendidikan

⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), 10.

Agama Islam dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam al Madinah Petengan Tambakrejo Jombang.⁷

Pada kajian riset ini penulis merupakan peneliti yang menjadi instrumen penting untuk melakukan observasi secara langsung seluruh proses yang terjadi tentang peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam al Madinah Petengan Tambakrejo Jombang. Kajian ini berada di SMP Islam al Madinah Petengan Tambakrejo Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Tambakrejo Jombang selama kurang lebih dua bulan mulai Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

Hasil Penelitian

Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Madinah

Keteladanan merupakan contoh tingkah laku atau perilaku yang baik, yang patut dicontoh oleh siswa siswinya yang dilakukan oleh guru di dalam tugasnya yaitu sebagai pendidik, baik perkataannya atau pun tingkah lakunya yang bisa diimplementasikan kesehariannya oleh siswa-siswinya, baik dilembaga sekolah, dirumah dan lingkungan sekitarnya, Maka Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah sangat penting di lembaga sekolah. Salah satu poin penting visi dan misi SMP Islam Al Madinah yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, unggul, terampil, dan berwawasan global ini sangat berpengaruh penting terhadap peran keteladanan guru pendidikan agama islam untuk menjalankan visi dan misi tersebut. Menjadi guru yang baik tidak lepas dari panutan yang baik pula, cara guru pendidikan agama Islam SMP Islam Al Madinah mencerminkan keteladanan atau mencerminkan sikap perilakunya yang baik tidak lepas dari suri tauladan Nabi muhammad SAW, yaitu dengan mencontoh keteladanan yang baik dari nabi

⁷ Muh.Fitrah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa barat: CV Jejak, 2017), 202.

muhammad SAW, disekolah SMP Islam Al Madinah tidak hanya guru pendidikan agama islam saja guru lainnya juga memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa, contohnya para guru SMP Islam Al Madinah melakukan perilaku-perilaku ubudiyah yang baik seperti sholat lima waktu, ber-*shodaqoh*, *ta' lim muta' alim*, berperilaku yang baik terhadap sesama, lingkungan dan alam.

SMP Islam Al madinah adalah lembaga di bawah naungan NU ranting tambakrejo, diatasnya MWCNU Kecamatan Jombang dan juga di atasnya ada PCNU kabupaten Jombang secara tidak langsung sekolah SMP Islam Al Madinah dibina oleh para masyaikh atau para kyai di Jombang. Menjadi guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah juga meneladani perilaku atau sikap para *masyaikh* atau para kyai yang mempunyai dampak positif, untuk *diyiyi' arkan* kepada lingkungan lembaga sekolah terutama pada siswanya seperti diterapkannya membaca *istighosab* dan *tablil* di SMP Islam Al Madinah setiap awal semester, ziarah ke tokoh - tokoh ulama salah satunya Alm. KH Wahab Chasbulloh dan tokoh tokoh yang sudah wafat di Jombang. Untuk memecahkan suatu masalah di lingkungan sekolah seperti guru di SMP Islam Al Madinah diberikan motivasi, solusi dan saran yang baik oleh para *masyaikh*.

Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Tawadhu'* Siswa di SMP Islam Al Madinah.

Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam Al Madinah adalah memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan atau penanaman dalam kesehariannya Bentuk sikap *tawadhu'* yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam di siswa SMP Islam Al Madinah yaitu ketika berangkat sekolah, bertemu bapak ibu guru dan pulang sekolah memberi penghormatan atau *salim* kepada bapak ibu guru, tidak mendahului jalan nya bapak-ibu guru, bapak-ibu guru memberikan keadilan

kepada semua siswa agar menjauhi sikap sombong dan tetap *tawadhu'* (rendah hati), seperti tidak membedakan siswa yang berprestasi semua guru menganggap siswa-siswinya berprestasi di bidang apapun, pulang sekolah siswa kelas 7, 8 dan 9 ke kantor terlebih dahulu untuk bersalaman kepada bapak-ibu guru secara bergantian, bapak-ibu guru menyambut penghormatan siswa dengan berdiri, membiasakan siswa untuk menghormati yang lebih tua seperti siswa 7 lebih sopan kepada kelas 8 dan 9 dan orang lain, membiasakan siswa ber*shodaqoh* sejak dini agar menjadi kebiasaan setiap harinya, membiasakan siswa hidup bersosial, setiap pagi hari siswa-siswi SMP Islam Al Madinah melaksanakan sholat dhuha bersama, doa bersama, dan membaca *asmaul husna* jika ada yang berhalangan (haid) siswa membaca sholawat dengan didampingi ibu guru, melakukan *istighosah* di setiap awal semester dan di sekolah SMP Islam Al Madinah ini memiliki salah satu program yaitu pembinaan ibadah harian dan budi pekerti disini setiap bapak ibu guru memiliki tugas berkunjung ke rumah siswa -siswinya setiap satu semester 1 kali kunjungan, semisal ada siswa yang tidak melaksanakan program tersebut maka pihak guru yang bertugas harus selalu mengingatkan siswa-siswinya, program pembinaan ibadah harian dan budi pekerti meliputi aspek pengabdian, aspek toleransi, aspek keyakinan dan lain lain.

Guru sebagai sosok yang dipenuhi banyak ilmu pengetahuan, tidak hanya itu, guru juga sebagai teladan untuk siswa-siswinya dalam setiap harinya seperti guru dalam berbicara, guru dalam bertingkah laku dan bersikap bentuk siswa SMP Islam Al Madinah meneladani guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah, yaitu dengan mendengarkan nasihat-nasihat dari bapak-ibu guru dan menerapkan tingkah laku yang baik yang sudah disampaikan dan dilakukan oleh bapak-ibu guru.

Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam Al Madinah sudah diterapkan setiap hari nya kepada siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap *Tawadhu'* Siswa.

Faktor pendukung dan penghambat keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah, yaitu faktor pendukungnya, antara lain:

1. Bentuk keteladanan yang diberikan oleh gurunya,
2. Faktor lingkungan di rumah terutama orang tuanya,
3. Guru pendidikan agama Islam SMP Islam Al Madinah memberikan apresiasi kepada siswanya seperti:
 - a. Memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada siswa-siswinya yang berbudi pekerti.
 - b. Segi pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan nilai predikat Seperti A, B, dan C dan reward lainnya.

Faktor penghambatnya yaitu siswa-siswi SMP Islam Al Madinah mempunyai latar belakang sekolah dasar yang bermacam-macam ada yang dari SD dan MI, dan karakter siswa-siswinya bermacam-macam sehingga guru SMP Islam Al Madinah harus berupaya mengingatkannya.

Bentuk faktor pendukung dan penghambat siswa meneladani guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah, yaitu siswa diberikan motivasi dan *support* oleh guru, terutama guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa, siswa diperhatikan oleh guru tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik pada saat di sekolah, mendapatkan apresiasi dari guru SMP Islam Al Madinah. Faktor penghambatnya, yaitu siswa salah faham mengartikan bentuk teguran yang disampaikan oleh guru di SMP Islam Al Madinah, faktor pertemanan lingkungan di luar sekolah yang berdampak negatif.

Pembahasan

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamzah Tulaekah dkk, keteladanan adalah inti dari pendidikan. Jadi dapat dimaksudkan Keteladanan yaitu sebagai upaya memberikan contoh konkret dan langsung berupa perbuatan atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai islam yang dilakukan segenap jiwa-raga, bukan hanya anjuran verbal.⁸ Keteladanan memiliki landasan kokoh dari al-qur' an ari Q.S Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut allah* “. Ayat ini menyatakan, Nabi Muhammad saw adalah uswah hasanah (contoh kebaikan), terutama bagi orang yang mengharapkan Allah SWT, orang yang mengharapkan kehidupan setelah mati, dan orang yang terus-menerus mengingatNya. Inilah ciri-ciri dasar pengharapan orang yang saleh, yang tidak menjadikan dunia fana ini sebagai orientasi hidupnya.⁹

Menurut Zuhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut : Mengajarkan ilmu pengetahuan islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

⁸ Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Lamongan: Acamedia Publication, 2021), 56.

⁹Nurul H. Maarif, *Samudra Keteladanan Mubammad*, (Ciputat, PT Pustaka Alvabet, 2017), 2.

¹⁰ Hairiyah dan Ni'matun Khoeriyah, skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa*, Vol.VII No 1 Juni 2016, 52.

Faktor Pembentuk Keteladanan

Dalam membentuk keteladanan tidak terlepas dari proses pembentukan kepribadian, sebab keteladanan merupakan wujud dari kepribadian, sebab keteladanan merupakan wujud dari kepribadian itu sendiri.

Indikator Keteladanan

- 1) Mampu mencontoh perilaku positif kiai dan guru
- 2) Mampu mencontoh perbuatan yang baik
- 3) Mampu memberikan contoh yang baik pada teman-temannya atau orang lain.
- 4) Mampu mengapresiasi ucapan dan perilaku positif teman-temannya atau orang lain.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru

Berikut kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : Memahami dengan hak dasar-dasar sosiologi dan psikologi, memahami karakter dan perkembangan psikologis sosiologis, dan akademik setiap peserta didik. memahami cara untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik, memahami kurikulum yang berlaku secara utuh dan menyeluruh.¹¹

Tugas, peran dan tanggungjawab guru pendidikan agama Islam

Tugas guru yang utama termasuk guru pendidikan agama islam ialah memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada anak didik. Sedangkan peran guru pendidikan agama islam menurut Jamaludin dan Acep Komarudin, antara lain: Evaluator, organisator, model, pemimpin, dan fasilitator¹².

Tanggung jawab guru meliputi beberapa hal, yaitu: Guru bertanggung jawab sebagai pendidik, guru bertanggung jawab sebagai profesinya, guru

¹¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Benteng, Haura Utama, 2020), hlm 27- 28

¹² Tety Marzukhoh dan mahasri shobahiya, Skripsi, *Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm.41

bertanggung jawab sebagai pengajar, guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik, guru sebagai pengemban kurikulum, mulai dari silabus, RPP, dan rekayasa yang lainnya, guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.

Tawadhu' ialah rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Sikap *tawadhu'* menurut Al-Ghozali merupakan sikap yang mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita¹³ Jadi, Sikap Tawadhu ialah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.

Indikator atau pengukuran sikap tawadhu'

Indikator sikap tawadhu' , antara lain: Tidak menonjolkan diri terhadap teman sebaya, berdiri dari tempat duduk untuk menyambut kedatangan orang, bergaul ramah dengan orang umum, mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya, mau duduk-duduk bersama dengan orang yang tidak setingkat, tidak makan minum dengan berlebihan, tidak memakai pakaian yang menunjukkan kesombongan.¹⁴

Faktor yang Membentuk Sikap Tawadhu

Tawadhu adalah satu bentuk budi pekerti yang baik, hal ini bisa diperoleh bila ada keseimbangan. *I' tidal* antara kekuatan akal dan nafsu. Faktor-faktor pembentuknya adalah: (a). bersyukur, bersyukur dengan apa yang kita punya karena itu adalah dari Allah, yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik

¹³ Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin*, Jilid III, terj. Muh Zuhri,(Semarang,CV As-syifa,1995), Hlm, 343

¹⁴ Purnama Rozak, *Jurnal madaniyah, Indikator tawadhu' dalam kesebarian*, Vol.1 Edisi XII Januari 2017, hlm.181

dari orang lain. (b). *Riya*, lawan ikhlas adalah riya, yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah, tetapi karena ingin dipuji atau karena dari Allah yang maha penyayang¹⁵, (c). Sabar, Menahan diri dari segala sesuatu yang tidak di sukai karena mengharap ridho Allah. Atau bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori amal kebaikan kita, apalagi di saat pujian dan ketenaran mulai datang dan menghampiri kita, maka akan merasa sulit bagi kita untuk tetap menjaga kemurnian amal sholeh kita, tanpa terbesit adanya rasa bangga di hati kita. d). Hindari sikap takabur lawan dari sikap tawadhu adalah takabur atau sombong, yaitu sikap menganggap diri lebih, dan meremehkan orang lain. Kita harus bisa menghindari sikap takabur, karena sikapnya itu orang sombong akan menolak kebenaran, kalau kebenaran itu datang dari pihak yang statusnya dianggap lebih rendah dari dirinya, e). Berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampilkan kelebihan yang kita miliki kepada orang lain Agar kita dapat membentuk sikap tawadhu dalam diri kita seharusnya kita melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji selain itu kita harus menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan dari Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Ciri-ciri Sikap Tawadhu

Ciri-cirinya, antara lain: (1). Salah satu sikap *tawadhu* dapat ditunjukkan pada saat kita berdoa kepada Allah. Saat berdoa, seseorang dapat dikatakan tawadhu apabila ada rasa takut (*khawf*) dan penuh harap (*raja'*) kepada Allah Swt. Jika seseorang berdoa dengan rasa takut kepada Allah Swt, maka ia pasti tidak akan berdoa dengan sembarang cara. Etika berdoa pasti tidak akan dilakukan dengan benar. Demikian pula, seseorang yang berdoa dengan penuh harap (*raja'*) maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan *istiqamah* dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh. (2). *Tawadhu* juga berkaitan dengan sikap

¹⁶ Yunahar Ilyas, hlm.123

baik kita kepada orang tua dan orang lain. Kepada orang tua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan kepada hal-hal yang positif, kita berusaha memenuhinya sekuat tenaga. Sebaliknya, jika orang tua memerintahkan kita kepada hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara ramah. Kepada orang lain sikap tawadhu juga bisa ditunjukkan dengan memperlakukan mereka secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, berusaha membantu dan menolong mereka, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Selain itu, memuliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dalam batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap-sikap tawadhu. Sebab, hanya dengan memuliakan orang lain itulah, kita bakal bisa berusaha menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri. (3). Seseorang dapat belajar sikap tawadhu salah satunya dengan berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membangga-banggakan diri sangat dekat dengan kesombongan. Sementara, kesombongan itu merupakan lawan daripada tawadhu. Dengan demikian, berusaha menahan diri dari sikap membangga-banggakan diri secara berlebihan akan memudahkan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang *tawadhu*.¹⁷

Jadi, ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap tawadhu' adalah yaitu ketika berhadapan dengan Allah Swt, orang lain, dan diri sendiri. Ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu ketika berhadapan dengan Allah Swt yaitu ketika berdoa, berdzikir, dan memohon dengan suara tidak keras, takut, dan penuh harap sehingga biasanya orang yang tawadhu akan bersikap selalu optimis. Ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu dengan orang yaitu kepada orang tua dan orang lain, ketika berhadapan dengan orang-orang, yang bersikap tawadhu akan patuh, sayang, penuh hormat, dan suka membantu terhadap orang tua dan sikap tawadhu dengan orang lain tanpa menyakiti, suka

¹⁷ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqomah*, (Yogyakarta , Diva Press, 2013), Hlm.34-36

menolong, dan menyayangi. Ciri orang yang bersikap *tawadhu* dalam dirinya tidak menyombongkan dan membanggakan diri sendiri.

Penutup

Berdasarkan paparan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan: 1). Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah. Dengan memberikan sebuah contoh perilaku yang baik, yang diterapkan kepada siswa-siswinya atau orang lain secara langsung, Sebagai *tarbiyah* atau pendidik atau pengajar yang baik yang mampu membentuk siswa-siswinya berakhlakul *karimah* serta memberikan keteladanan yang baik sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Al Madinah, sebagai *motivator* dengan menceritakan kisah nabi atau rasul agar siswa dapat mengambil *ibrah*, sebagai *uswah* atau pembiasaan maksudnya ialah mampu menanamkan dan mencerminkan hal yang positif setiap harinya dengan melakukan perilaku *ubudiyah* yang baik seperti sholat lima waktu, *bershodaqoh*, *ta' lim muta' alim*, berperilaku yang baik terhadap sesama, lingkungan dan alam, dan Sebagai *koordinator*, dengan mengamalkan, menerapkan dan menyebarkan ilmu yang diberikan untuk lingkungan sekolah terutama pada siswa SMP Islam Al Madinah, seperti *istighosah*, ziarah, dan sebagainya. (2) Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa di SMP Islam Al Madinah. yaitu dengan sikap rendah hati, tidak merasa lebih baik dari orang lain, Bentuk sikap *tawadhu'* yang ditanamkan dan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di siswa SMP Islam Al Madinah ketika berangkat sekolah, bertemu bapak-ibu guru dan pulang sekolah memberi penghormatan atau *salim* kepada bapak-ibu guru, tidak mendahului jalannya bapak-ibu guru, bapak-ibu guru memberikan keadilan kepada semua siswa agar menjauhi sikap sombong dan tetap *tawadhu* (rendah hati) dengan tidak membedakan siswa yang berprestasi semua guru menganggap siswa-siswinya berprestasi di bidang apapun, pulang sekolah siswa ke kantor terlebih dahulu untuk *bersalaman* kepada bapak-ibu guru secara bergantian,

bapak ibu guru menyambut penghormatan siswa dengan berdiri, membiasakan siswa untuk menghormati yang lebih tua, membiasakan siswa ber*shodaqoh* sejak dini agar menjadi kebiasaan setiap harinya, membiasakan siswa hidup bersosial, setiap pagi hari siswa SMP Islam Al Madinah melaksanakan sholat dhuha bersama, doa bersama, dan membaca *asmaul husna* jika ada yang berhalangan (haid) siswa membaca sholawat dengan didampingi ibu guru, melakukan *istighosab* disetiap awal semester, pembinaan ibadah harian dan budi pekerti, setiap guru memiliki tugas berkunjung ke rumah siswa-siswinya setiap satu semester, (3) Faktor pendukung dan penghambat peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *tawadhu'* siswa. Faktor pendukungnya yaitu bentuk keteladanan yang diberikan oleh gurunya, faktor lingkungan di rumah terutama orang tuanya, memberikan apresiasi kepada siswa nya, segi pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan nilai predikat Seperti A, B, dan C dan reward lainnya. Faktor penghambatnya yaitu siswa SMP Islam Al Madinah mempunyai latarbelakang sekolah dasar yang bermacam-macam dari SD dan MI, dan karakter siswa-siswinya bermacam-macam sehingga guru SMP Islam Al Madinah harus berupaya mengingatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhulallah, Irfan. *Pengembangan Kepribadian Anak Menurut Agama Islam*, Yogyakarta: Guepedia, 2021.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumudin Jilid III*. terj. Muh Zuhri, Semarang: CV As-syifa, 1995.
- Maarif, Nurul H. *Samudra Keteladanan Mubammad*, Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustafah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Jakarta: Kencanagroup, 2012.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Benteng: Haura Utama, 2020.
- Prasetya, Beny. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Lamongan: Acamedia Publication, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penellitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rusdi. *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqomah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Suranto, Mukhlis. *Sumber Keteladan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.